

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MURUNG SATU ATAP

Oleh:

Riduansyah

SMP Negeri 2 Murung Satu Atap

Email: sriduan960@yahoo.co.id

ABSTRAK

Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Ekonomi melalui penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap Kecamatan Murung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap Kecamatan Murung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap Kecamatan Murung yang berjumlah 36 orang orang.

Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test awal, turnamen, dan tes formatif. Validitas data menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, tipe tgt, ips ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang trampil dan berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, karena pada era globalisasi menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah (Basrowi, 2008: 1)

Sebagaimana diketahui kualitas pendidikan akan sangat menentukan mutu kehidupan bangsa upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus harus dilakukan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berdaya guna dan mampu membentuk manusia yang beradab dan berkeahlian. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (peserta didik) adalah proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar yang ditangani langsung oleh para guru. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Tugas guru bukan semata-mata mengajar tetapi kepada membelajarkan siswa, khususnya dalam mengajar IPS guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa aktif dalam belajar, tidak hanya sebagai pendengar. Dalam pembelajaran IPS siswa membutuhkan pemahaman dan mampu menerapkan dalam dunia nyata. Salah satu cara yang dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang aktif serta mengurangi kejenuhan siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Kemudian dalam kelompok tersebut siswa dapat saling berdiskusi dan berkerja sama untuk memahami materi dengan baik. Pembelajaran kooperatif tipe TGT akan memberikan peluang besar bagi siswa yang aktivitas belajarnya rendah karena siswa tersebut dapat bertanya dengan teman sekelompoknya tentang materi yang belum dimengertinya.

Hasil belajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diambil dari hasil turnamen di tiap akhir siklus dimana siswa dari berbagai kelompok heterogen ditempatkan dalam bentuk kelompok homogen dalam hal tingkat kepintaran.

Tiap kelompok homogen mendapat soal dengan bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat kepintarannya. Turnamen akan memacu semangat siswa untuk menjadikan kelompoknya sebagai kelompok yang terbaik. Sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik karena tiap siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan kemampuannya

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi belajar antara guru dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengaktifkan siswa dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan konsep pembelajaran, dan pembentukan sikap pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran IPS siswa membutuhkan pemahaman dan mampu menerapkan dalam dunia nyata. "Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, gejala, masalah sosial yang nyata terjadi di masyarakat", Wahab, dkk, 2009: 1-9). Pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya.

Pembelajaran IPS di Indonesia diarahkan pada upaya mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah.

Tujuannya agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Sapriya, 2011: 113).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman, keaktifan serta penerapan dalam kehidupan siswa yang bertujuan untuk memahami gejala, kondisi dan masalah di masyarakat. Dalam pembelajaran IPS guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan, menyenangkan dan memberi pemahaman bagi siswa. Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam memiliki lima sub bab yaitu jenis kebutuhan hidup, kegiatan ekonomi penduduk, potensi daerah, pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi dan tempat kegiatan ekonomi.

Koperasi memiliki delapan sub bab yaitu pengertian koperasi, manfaat dan tujuan koperasi, prinsip koperasi, hak dan kewajiban anggota koperasi, organisasi koperasi, lambang koperasi, modal koperasi dan jenis koperasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena siswa aktif belajar, aktif bertanya, menyenangkan karena belajar sambil bermain, berusaha memahami materi pembelajaran sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari serta pembelajaran IPS dapat meningkat.

Peningkatan pembelajaran IPS merupakan meningkatnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tentang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami gejala, kondisi dan masalah sosial di masyarakat.

Model pembelajaran adalah rencana untuk pembentukan kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slavin dalam Etin dan Raharjo (2007: 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan anggota kelompoknya yang bersifat heterogen. Ada banyak sekali jenis atau tipe pembelajaran kooperatif.

Wartono dkk (2004) menyatakan bahwa TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok - kelompok belajar beranggotakan lima sampai enam orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku bangsa atau ras yang berbeda” (hal 83).

Sedangkan menurut Steve Pearson dalam Slavin (1995: 85) menyatakan TGT adalah salah satu teknik terbaik yang digunakan oleh guru untuk suatu kompetisi yang positif atau bersifat membangun. Siswa atau peserta didik menyadari bahwa kompetisi adalah sesuatu yang mereka hadapi sejak awal.

Untuk itu, TGT memberi mereka strategi untuk menyelesaikan tugas atau masalah, setiap kelompok dapat meminta bantuan/menerima saran dari kelompok mereka. Setiap anggota kelompok harus yakin atau percaya pada kelompok mereka dalam menyelesaikan tugas di turnamen dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok akademik dan menggunakan game turnamen dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim dengan tim yang lainnya.

Slavin berpendapat bahwa “TGT terdiri dari lima tahapan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*)”. (Rusman, 2012: 225).

Seperti yang diungkapkan oleh Slavin maka model pembelajaran tipe TGT memiliki ciri sebagai berikut: (1) penyajian kelas, (2) siswa bekerja dalam kelompok kecil, (3) siswa bermain dalam turnamen, (4) siswa mendapat penghargaan kelompok.

Perumusan masalah oleh peneliti yaitu: apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktifitas belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap tahun pelajaran 2020/2021? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan tiga siklus, dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 36 siswa.

Sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran IPS Ekonomi. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari tes formatif setelah pertandingan antar kelompok/turnamen di setiap akhir siklus setelah kegiatan pembelajaran.
3. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, dengan tahapan secara umum sebagai berikut. Kemmis & Mc Taggart (1982) dalam Basrowi & Suwandi (2008: 26).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data hasil observasi yang terjadi dalam kelas pada siklus I, II, III, data kuantitatif diambil dari data hasil belajar siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes individu/ tes formatif setelah diadakan kegiatan turnamen di setiap siklus (Sugiyono, 2009: 246).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini 85% prosedur menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif TGT yang dilaksanakan oleh guru yang diamati pada saat pembelajaran dan dihitung melalui akumulasi skor-skor dari deskripsi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT oleh guru, dan 85% kegiatan dan respon siswa pada saat pembelajaran IPS melalui proses pembelajaran model TGT yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung dan dihitung melalui akumulasi skor-skor dari deskripsi yang menunjukkan

keterlaksanaan pembelajaran masing-masing langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT oleh siswa, serta 80% hasil belajar IPS materi aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan SDA dan potensi lain di daerah serta mengenal pentingnya koperasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dihitung dari hasil tes atau evaluasi semua siswa dalam kelas pada mata pelajaran IPS yang memperoleh nilai di atas KKM atau mencapai batas tuntas sebesar 70% .

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat tes, lembar observasi, dan perangkat pertandingan (soal pertandingan, lembar jawaban, aturan permainan, kartu poin/kemenangan dan lembar poin TGT). Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa yaitu meliputi perilaku siswa yang relevan atau sesuai dengan kegiatan dari pembelajaran di kelas masing-masing siswa.

Instrumen penelitian merupakan perangkat tes yang diberikan di akhir setiap siklus dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar IPS Ekonomi siswa terlebih dahulu sebelum dilakukan uji instrumen tes. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji instrumen tes dilaksanakan di kelas paralel SMP Negeri 2 Murung Satu Atap. Kemudian tes diberikan pada kelas penelitian yaitu kelas VIII SMP Negeri 2 Murung Satu Atap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti membuat perencanaan dengan meminta ijin sekolah, menentukan observer, menyusun RPP, menyiapkan model TGT beserta langkahnya, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan instrumen dan menyusun tim kerja dan tim turnamen.

Kemudian dalam melaksanakan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kegiatan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal pembelajaran diawali salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, apersepsi untuk menjembatani materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa yaitu siswa menyanyikan lagu “sesuai materi”, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang dibagi ke dalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru melaksanakan lima tahapan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pembelajaran dimulai penyajian kelas. Peneliti menjelaskan materi pelajaran serta bertanya jawab dengan siswa dengan menampilkan berbagai gambar menggunakan LCD proyektor.

Kedua pelaksanaan kerja kelompok (*teams*) yaitu guru membagi siswa menjadi lima kelompok (5 *teams*) secara heterogen untuk bekerja kelompok mengerjakan LKS, sebelum guru membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan LKS setiap perwakilan kelompok maju membacakan hasilnya kemudian dibahas dan disimpulkan bersama guru. Ketiga pelaksanaan permainan (*games*) yaitu siswa memasuki meja turnamen sesuai pembagian guru. Setelah masing-masing siswa masuk dalam meja turnamen guru menjelaskan aturan permainan (*games*).

Siswa mulai melaksanakan permainan (*games*) dengan cara siswa yang pertama meja turnamen 1 maju untuk mengocok kartu nomor kemudian mencocokkan dengan lembar soal TGT untuk menjawab soal sesuai nomor soal yang didapat.

Sampai siswa yang terakhir pada meja turnamen 5. Keempat pelaksanaan pertandingan atau turnamen. Sebelum pertandingan dilaksanakan guru menjelaskan aturan pertandingan dan penskorannya. Bagi siswa yang dapat menjawab soal dengan benar saat mengocok kartu nomor akan mendapat skor 10, namun apabila tidak dapat menjawabnya atau jawabannya salah maka skornya 0. Kemudian akan dilempar kepada penantang 1, 2, 3 atau 4.

Bagi penantang yang dapat menjawab soal lemparan dengan benar akan mendapat skor 20 namun apabila tidak ada satupun penantang yang dapat menjawab dengan maka kartu soal masuk box. Setelah selesai sampai turnamen 5 siswa kembali kekelompok (*teams*) asal dan menghitung skor masing-masing yang didapat dan dicatat dalam lembar penilaian *teams* dan kelima pelaksanaan rekognisi/penghargaan kelompok guru mengumumkan juara games akademik dengan skor tertinggi dan memberi penghargaan berupa hadiah.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan akhir yang terdiri dari memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menulis materi, melaksanakan evaluasi, berdoa dan memberi salam. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru, siswa dan hasil belajar IPS siswa. Berikut penjelasan hasil observasi pada siklus I, II, dan III pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

**Aktifitas Guru dan Siswa
dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT**

Kegiatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Rata-Rata
Guru	61,4	72,9	86,4	72,6
Siswa	67,6	74,7	81,4	74,6

Sumber: Diolah dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 61,4% meningkat pada siklus II sebesar 72,9% sehingga memperoleh rata-rata 72,6%.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa sebesar 67,6% meningkat pada siklus II sebesar 72,9% dan aktivitas siswa meningkat lagi pada siklus III sebesar 81,4%, sehingga memperoleh rata-rata 72,6%. Peningkatan pembelajaran oleh guru dan siswa dapat mencapai indikator yang direncanakan yaitu 74,6%.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, II, dan III

Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan (%)	Keterangan
Siklus I	68,8	67,65	Meningkat
Siklus II	71,5	78,79	Meningkat
Siklus III	72,9	85,29	Meningkat

Sumber: Diolah dari hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas 69 meningkat pada siklus II sebesar 72, meningkat lagi pada siklus III sebesar 73.

Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 67,65% meningkat pada siklus II sebesar 78,79%, siklus III sebesar 85,29%. Peningkatan tersebut dapat mencapai indikator 77%. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP 2 Murung Satu Atap.

PENUTUP

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran koopertif tipe TGT dapat meningkatkan pembelajaran IPS bagi siswa kelas VIII SMP 2 Murung Satu Atap tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan pembelajaran IPS ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran IPS serta aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III.

Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor rata-rata 61,4 meningkat pada siklus II menjadi 72,9 dan pada siklus III menjadi 86,4. Sehingga memperoleh rata-rata 72,6. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor rata-rata 67,6%, meningkat pada siklus II menjadi 74,7%, siklus III yaitu 81,4 dengan rata-rata 75%.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 67% meningkat pada siklus II yaitu 85%, siklus III yaitu 79%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69, siklus II yaitu 72 dan siklus III yaitu 73.

Saran

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru pada saat pembelajaran IPS kelas IV sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT agar dapat meningkatkan pembelajaran IPS.
2. Siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebaiknya semua siswa ikut terlibat pada setiap langkah pembelajaran, harus lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
3. Penelitian tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu model penunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dan senantiasa memperbaiki hasil penelitian supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan memperkenalkan kepada para pendidik lainnya.
4. Sekolah sebaiknya menghimbau semua guru yang ada disekolah supaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai alternatif penunjang pembelajaran saat mengajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative learning Theory, Research and Practice*. Allyn Bacon: Boston.
- Slavin, Scmariani, Frank Lyman dan Spencer Kagan. [Http: //scmarianiunnes.blogspot.com/2008/11/meningkatkan-efektifitasperkuliahan.html](http://scmarianiunnes.blogspot.com/2008/11/meningkatkan-efektifitasperkuliahan.html).
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Wahab, A.A. dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.